

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan pokok sekaligus menjadi esensi kehidupan manusia, karenanya hak atas pangan menjadi bagian penting dari hak azasi manusia. Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat strategis dan penting. Dengan ketahanan pangan diharapkan dapat tercipta suatu kondisi kesejahteraan bangsa.

Di Indonesia ubi kayu menempati urutan nomor dua setelah beras sebagai makanan pokok masyarakat, bahkan di beberapa daerah yang sulit diperoleh beras, ubi kayu digunakan sebagai bahan makanan pokok. Berikut dapat dilihat tabel 1.1 Produksi Pangan Pertahun di Indonesia.

Tabel 1.1 Produksi Pangan Per Tahun 2010 – 2014 di Indonesia

| NO | Produksi | Tahun/ton | | | |
|----|-------------|------------|------------|------------|------------|
| | | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1 | Padi/ Beras | 71.279.709 | 69.056.126 | 65.756.904 | 66.469.394 |
| 2 | Ubi Kayu | 24.044.025 | 24.177.372 | 23.936.921 | 23.936.921 |
| 3 | Jagung | 18.327.636 | 17.643.250 | 19.387.022 | 19.008.426 |

Sumber: Data.go.id

Sedangkan dalam bidang peternakan peranan jagung sebagai pakan ternak sudah digantikan dengan ubi kayu karena memiliki sumber energi yang lebih besar daripada jagung. Mengingat harga dan penggunaan jagung yang masih besar untuk makanan manusia dan penyebaran tanaman ubi kayu meluas ke semua

propinsi di Indonesia. Banyaknya produksi yang dihasilkan petani di daerah tersebut maka akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu produsen ubi kayu di Sumatera Utara. Dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya tanaman ubi kayu sangat diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani yang sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian, guna menunjang pembangunan Kabupaten Batu Bara. Berikut tabel 1.2 Data Produksi/Ton Ubi Kayu Terbesar Seluruh Kabupaten di Sumatera Utara tahun 2014.

Tabel 1.2 Data Produksi/Ton Ubi Kayu Terbesar Seluruh Kabupaten di Sumatera Utara tahun 2014

| No | Kabupaten | Produksi/ton |
|----|-----------------|--------------|
| 1. | Serdang Bedagai | 474.990 |
| 2. | Simalungun | 380.701 |
| 3. | Deli Serdang | 178.790 |
| 4. | Tapanuli Utara | 64.853 |
| 5. | Batu Bara | 56.833 |
| 6. | Tapanuli Tengah | 33.648 |
| 7. | Langkat | 29.802 |
| 8. | Toba Samosir | 24.837 |

Sumber: BPS Sumatera Utara

Menurut Saleh dan Widodo (2007) produk olahan ubi kayu memiliki potensi permintaan yang cukup tinggi karena selain dapat dikonsumsi secara langsung oleh rumah tangga, dapat dijadikan juga sebagai bahan baku industri dan sebagai bahan dasar industri lanjutan, seperti industri kertas dan tekstil.

Pengembangan ubi kayu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan areal tanam, dan peningkatan produktivitas.

Pada usahatani ubi kayu ini, faktor produksi yang mempengaruhi yaitu luas lahan, dimana luas lahan menjadi faktor pertama yang sangat berpengaruh terhadap tanaman, semakin luas lahan maka akan semakin banyak pula tanamannya, sama halnya dengan semakin meningkatnya hasil produksi maka akan mempengaruhi pendapatan dari tanaman ubi kayu tersebut, untuk pertumbuhan lahan yang baik pada ubi kayu ini memerlukan tanah yang subur dan bertekstur gembur serta banyak mengandung bahan organik. Faktor yang kedua adalah modal, dimana modal menjadi salah satu faktor terpenting dalam usahatani ubi kayu tersebut, tanpa modal usaha tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka dari itu diperlukan modal yang tinggi guna meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan pupuk, pestisida, dan bibit merupakan hal yang penting untuk meningkatkan produksi ubi kayu, maka dari itu perlu dilakukan penggunaan tersebut dengan benar dan teratur. Faktor yang ketiga yaitu tenaga kerja dimana hal ini menjadi faktor yang sangat mendukung, karena tanpa adanya tenaga kerja maka usahatani tidak dapat berjalan sesuai harapan.

Dengan meningkatnya ketiga faktor diatas maka dapat mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador. Peningkatan produksi ubi kayu disebabkan para petani beralih dari tanaman sawit, jagung dan rambung menjadi tanaman ubi kayu. Banyaknya para petani beralih dari tanaman sawit menjadi tanaman ubi kayu dikarenakan sudah tidak dapat menghasilkan buah. Alasan para petani menanam ubi kayu dikarenakan perawatannya sedikit dan masa panennya

tidak terlalu lama antara 9 bulan sampai 1 tahun. Hal ini menyebabkan meningkatnya hasil produksi ubi kayu di desa laut tador dan mengakibatkan turunnya harga jual ke penampungan, turunnya harga jual ke penampungan dikarenakan terbatasnya tempat penampungan hasil produksi ubi kayu tersebut. Maka dari itu para petani ubi kayu di desa laut tador mengalami penurunan pendapatan. Hal ini juga akan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan para petani di desa tersebut. Kemudian tempat penampungan, juga difungsikan sebagai lokasi pengelolaan ubi kayu menjadi mie instan, tepung terigu dan roti.

Dari latar belakang tersebut maka perlu dikaji lebih jauh bagaimana sebenarnya pendapatan petani di tempat penelitian tersebut dan dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara ?
2. Faktor produksi apa yang lebih dominan mempengaruhi pendapatan ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara ?

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Adapun faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu yaitu Luas Lahan, Modal dan Tenaga kerja pada petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

1.4. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaiman pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani Ubi Kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan petani Ubi Kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara.
3. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap pendapatan Ubi Kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara.
4. Bagaimana pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap pendapatan petani Ubi Kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

2. Bagi Petani

Sebagai tambahan informasi atau masukan untuk dapat meningkatkan kinerja dan juga produksi dari tanaman ubi kayu mereka.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas di bidang penelitian tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

4. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

Sebagai bahan referensi atau pertimbangan bagi para peneliti sejenis di masa yang akan datang.